

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan mata pelajaran yang melatih anak untuk berpikir rasional, logis, cermat, jujur, dan sistematis. Pola pikir yang demikian perlu dimiliki siswa disekolah dasar sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan matematika akan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga dikatakan sebagai ilmu yang mempunyai objek berupa fakta, konsep, dan operasi serta prinsip. Kesemua objek tersebut harus dipahami secara benar oleh siswa, karena materi tertentu dalam matematika bisa merupakan prasyarat untuk menguasai materi matematika yang lain. Selain itu Pembelajaran matematika di sekolah dasar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) matematika sekolah dasar, terdapat beberapa kajian materi matematika yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Salah satu bidang kajian tersebut adalah operasi hitung bilangan bulat. Operasi hitung bilangan bulat itu meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, serta pembagian bilangan bulat. Di antara ke empat operasi hitung bilangan bulat tersebut penelitian ini dititik beratkan pada penjumlahan bilangan bulat. Hal ini disebabkan oleh penjumlahan bilangan bulat menjadi dasar untuk menghitung operasi bilangan bulat lainnya.

Kegiatan menjumlah bilangan bulat merupakan salah satu kajian pembelajaran yang mengarah pada pengembangan kemampuan siswa memahami bilangan bulat baik secara konkret maupun abstrak. Pengembangan kemampuan ini perlu ditunjang dengan pemahaman yang mendalam melalui penerapan bilangan bulat kedalam kehidupan sehari-hari sebab bilangan bulat sangat erat hubungannya dengan peristiwa-peristiwa ataupun kegiatan-kegiatan yang ada dalam lingkungan sekitar mereka. Hal ini membuktikan bahwa betapa pentingnya untuk mempelajari dan memahami penjumlahan bilangan bulat.

Oleh karena itu untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar tentang penjumlahan bilangan bulat, guru telah melaksanakan strategi pembelajaran guna meningkatkan kemampuan menjumlah bilangan bulat melalui metode ceramah dan pemberian tugas baik secara kelompok maupun individu. Namun strategi pembelajaran ini dalam pelaksanaannya belum mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti pada siswa kelas IV SDN 21 Limboto ditemukan kelemahan-kelemahan yang menjadi permasalahan pada penjumlahan bilangan bulat yaitu: pertama; siswa pada umumnya belum mampu menjumlah bilangan bulat khususnya pada penjumlahan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif ataupun sebaliknya. Kedua; penggunaan metode ceramah dan pemberian tugas belum mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menjumlah bilangan bulat yang diberikan oleh guru, guru belum mampu mengidentifikasi hal-hal yang menjadi kelemahan siswa yang dapat menghambat kemampuan dalam menjumlah bilangan bulat karena strategi pembelajaran yang digunakan belum bisa merangkul siswa untuk terlibat langsung dalam proses

pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil tes awal yang menunjukkan bahwa hasil perolehan siswa pada materi penjumlahan bilangan bulat tergolong rendah sebab dari 24 siswa hanya 37% atau 9 orang siswa yang mampu menjumlah bilangan bulat dengan benar, sedangkan 63% atau 15 orang siswa belum mampu menjumlah bilangan bulat.

Kondisi di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika pada sekolah tersebut masih tergolong konvensional, sebab urutan sajian yang diberikan oleh guru mengikuti alur informasi ceramah, pemberian contoh dan pemberian tugas. Sukandi, (2011:23) mendefenisikan bahwa “pembelajaran konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan”. Disini terlihat bahwa pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai “pentransfer” ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai “penerima” ilmu.

Ketidakmampuan siswa dalam menjumlah bilangan bulat perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius sehingga tidak berdampak buruk bagi peningkatan mutu siswa. Untuk mengatasi kelemahan masalah tersebut perlunya suatu strategi pembelajaran yang variatif, yang mampu memotivasi siswa untuk belajar dan menumbuhkembangkan minat belajar siswa sehingga siswa menjadi aktif, kreatif belajar dalam kondisi yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Abuddin 2001 (dalam Pomalingo, Abdul Rahmat, 2009:86-87) bahwa “Guru merupakan komponen pendidikan terpenting dalam

mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan”.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam menjumlah bilangan bulat adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Didalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Setiap anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri, agar tugas selanjutnya dalam kelompok dapat dilaksanakan dan interaksi antar siswa akan lebih intensif. Interaksi yang intensif dapat dipastikan jika komunikasi antar siswa berjalan dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memungkinkan siswa untuk belajar berkelompok dengan memanfaatkan potensi interaksi dan kerja sama antar siswa sehingga melahirkan pemikiran yang mampu mengatasi masalah-masalah yang menjadi tujuan pembelajaran. Selain itu melalui model pembelajaran kooperatif *think pair share* ini, siswa akan lebih menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.

Dengan demikian peneliti mengangkat permasalahan ini dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menjumlah Bilangan Bulat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Siswa Kelas IV SDN 21 Limboto Kabupaten Gorontalo”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan rendahnya kemampuan menjumlah bilangan bulat pada siswa kelas IV SD Negeri 21 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu menjumlah bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif ataupun sebaliknya.
2. Strategi pembelajaran kurang variatif sehingga siswa cenderung pasif dalam menerima materi.
3. Sistem pembelajaran masih bersifat konvensional.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berpijak dari identifikasi masalah yang ada penulis merumuskan masalah yaitu “Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN 21 Limboto dalam menjumlah bilangan bulat ?”.

## 1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka cara pemecahan masalah yang penulis lakukan adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/permasalahan yang disampaikan guru secara individual.

- c) Siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topiknya tadi.
- d) Guru memimpin diskusi pleno, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh siswa dikelas.
- e) Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkap oleh para siswa.
- f) Guru memberi kesimpulan
- g) Penutup

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menjumlah bilangan bulat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dikelas IV SDN 21 Limboto Kabupaten Gorontalo.

### **1.6 Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa: Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menjumlah bilangan bulat.
- 2) Bagi guru: Menumbuhkan kreativitas dan motivasi agar dapat memperbaiki proses belajar mengajar di kelas serta memberikan wawasan tentang pentingnya model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran bilangan bulat

- 3) Bagi sekolah: Hasil penelitian ini merupakan sumbangsih dalam proses pembelajaran yang sarannya guna peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia khususnya pada mata pelajaran matematika.
- 4) Bagi peneliti: Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan strategi pembelajaran serta meningkatkan aktifitas dan kualitas pembelajaran.